

**SKRIPSI**

**PROSES TRANSFORMASI PEMERINTAH DESA MULIA KENCANA,  
DISTRIK IWAKA, KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA TENGAH**



**Delia Ester Zonggonau  
NIM:19520166**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “AMPD”  
YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**PROSES TRANSFORMASI PEMERINTAH DESA MULIA KENCANA,  
DISTRIK IWAKA, KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)  
Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA**

**2023**

**i**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2023

Pukul : 09:00-10:00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

**Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si**  
Ketua Penguji/Pembimbing



**Drs. Triyanto Purnomo Raharjo BE, M.Si**  
Penguji Samping I



**Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si**  
Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Delia Ester Zonggonau

NIM : 19520166

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Proses Transformasi Pemerintah Desa” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 10 Juli 2023



Delia Ester Zonggonau  
19520166

**HALAMAN JUDUL**

**PROSES TRANSFORMASI PEMERINTAH DESA MULIA KENCANA,  
DISTRIK IWAKA, KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)  
Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2023

Pukul : 09:00-10:00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

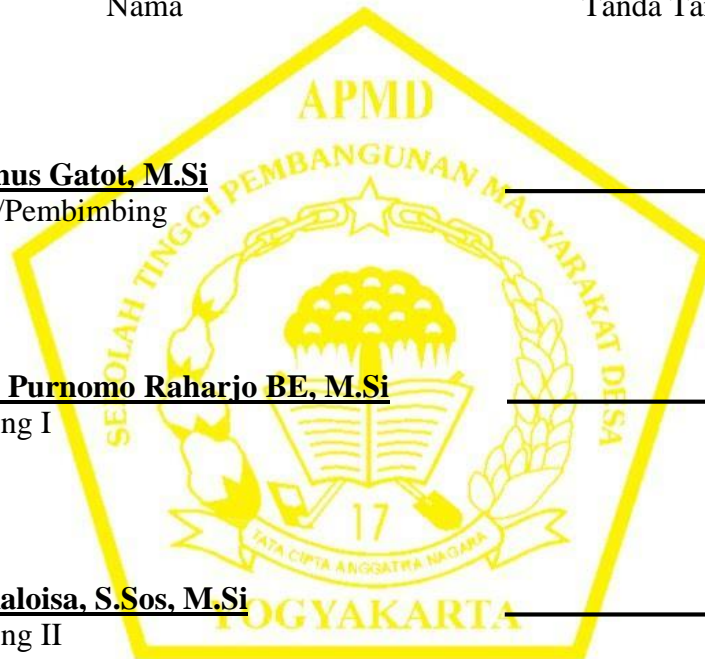
Nama

Tanda Tangan

**Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si**  
Ketua Penguji/Pembimbing

**Drs. Triyanto Purnomo Raharjo BE, M.Si**  
Penguji Samping I

**Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si**  
Penguji Samping II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

(Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Delia Ester Zonggonau

NIM : 19520166

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Proses Transformasi Pemerintah Desa” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Delia Ester Zonggonau  
19520166

## **MOTTO**

**Pemenang bukanlah mereka yang tidak pernah mengalami kegagalan, melainkan mereka yang tidak pernah berhenti untuk mencoba.**

(Delia Ester Zonggonau)

**Hati yang gembira adalah obat yang manjur tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang**

(Amsal 17:22)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk penyertaan dalam setiap proses kehidupan saya dan banyak trimakasih, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus karena hanya kekuatan dari padanyalah saja saya dapat berada dititik ini.
2. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah bisa kuat dalam setiap proses yang enak maupun tidak enak, terima kasih sudah bisa tunjukan bahwa kamu delia yang sangat kuat, hebat dan tahan terhadap badai sekencang apapun.
3. Kedua orang tua saya, maaf saya tidak bisa merangkai kata yang indah untuk menggambarkan rasa terima kasih saya kepada kalian, tetapi saya Cuma mau bilang saya yang sekarang ini karena didikan kalian yang sangat luar biasa dan saya sangat bersyukur memiliki orang tau yang selalu ada dalam setiap musim kehidupan ini. Terimah kasih dan *I Love You Guys*.
4. Nene saya yosepina wamebu yang menjadi salah satu motivasis saya untuk selalu semangat dan harus lulus tepat waktu. Bersyukur memiliki nenek sepertimu dan terimah kasih banyak yang sudah menambah warna dalam kehidupan saya.
5. Keempat saudarah kandung saya yaitu, Yakob Zonggonau, Arif Zonggonau, Faskal Zonggonau dan Frangklin Zonggonau yang selalu ada dalam suka dan duka kehidupan saya, selalu saling membantu satu sama lain dan terimah kasih sudah menjadi semangat yang sangat luar biasa adalam kehidupan saya.

6. Bapak ade saya Yohan Zonggonau yang selalu menjadi motivator untuk terus belajar selagi masih diberi kesempatan, dan juga tetap menjadi pribadi yang memiliki pribadi yang baik dan jujur.
7. Keluarga besar saya yaitu, om Yesaya, om Arnol, mama ade Herlina Udam, bapak ade Jairus, Bapak ade Tomas, Bapak ade Yudas, tante Regina, Rifka, Nomeri, Nofi Selegani dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Banyak terimakasih karena telah menjadi semangat bagi saya.
8. Sahabat dan teman-teman saya, Jessica Rumbiak, Ema Mandibodibo, Isabela Sada, Elsafan, Christin, Susan, Hendrik, Pangki, Rudy, Petrus, Rikky, Agus, Priska, Yunus, Nur Karima, Primus, Patrik, Ando, Bernadeta Tebay, Marinus Mofu dll. Terima kasih sudah menambah warna dalam setiap proses dalam kehidupan saya.
9. Bapak Drs. R. Yulianus Gatot, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah sabar membimbing saya dalam tugas akhir say aini dan terima kasih juga atas beberapa nasehat yang telah diberikan kepada saya.
10. Bapak dan Ibu dosen STPMD “APMD” Yogyakarta.
11. Yayasan Binterbusi, FOKMAPA dan IPMAMI Yogyakarta yang telah menjadi wada bagi saya untuk belajar dan bertumbuh menjadi perempuan yang dapat berjalan dan berdiri di kaki sendiri.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya atas segala daya dan upaya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Proses Transformasi Pemerintah Desa Mulia Kencana”. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. R. Yulianus Gatot, M. Si, selaku Wakil Ketua 3 bagian kemahasiswaan sekaligus Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lagi. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. <i>Literature Review</i> .....	8
G. Kerangka Konseptual .....	11
1. Reformasi Birokrasi.....	11
2. Transformatif .....	13
3. Pemerintahan, Pemerintah dan Pemerintah Desa .....	18
4. Pola Relasi .....	20
H. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Unit Analisis .....	26
3. Teknik Pengumpulan Data .....	28
4. Teknik Analisis Data .....	29

BAB II PROFIL DESA MULIA KENCANA .....	31
A. Sejarah Desa .....	31
B. Keadaan Geografis .....	32
C. Keadaan Demografi.....	32
a. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	32
b. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	33
c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian .....	35
D. Sarana dan Prasarana.....	36
a. Prasarana Pendidikan.....	37
b. Prasarana Ibadah.....	37
c. Prasarana Kesehatan .....	38
d. Prasarana Umum.....	38
e. Prasarana Perhubungan.....	39
E. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya.....	39
F. Pemerintah Desa Mulia Kencana .....	42
G. Visi dan Misi Desa Mulia Kencana.....	43
H. Struktur Organisasi Pemerintah Mulia Kencana .....	43
BAB III TRANSFORMATIF DESA MULIA KENCANA, DISTIRK	
IWAKA, KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA TENGAH .....	45
A. Menganalisis Revolusi Birokrasi atau Perubahan Pola Relasi.....	46
B. Araha Perubahan Desa Mulia Kencana.....	64
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSATAKA .....	78
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Deskripsi terkait Informan yang akan memberikan informasi tentang penelitian .....	26
Tabel II.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	33
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	34
Tabel II.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	35
Tabel II.4 Prasarana Pendidikan .....	37
Tabel II.5 Prasarana Ibadah.....	37
Tabel II.6 Prasarana Kesehatan.....	38
Tabel II.7 Prasarana Umum .....	38
Tabel II.8 Perhubungan.....	39
Tabel II.9 Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Struktus Organisasi Pemerintah Mulia Kencana .....	43
--	----

## INTISARI

Asas rekognisi dan subsidiaritas dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan kepada desa untuk menyelenggarakan pemerintahan desa sesuai dengan prakarsa lokal. Artinya dalam hal ini, desa diberikan otoritas untuk menyelenggarakan pemerintahan, yang kemudian ini menjadikan desa dalam bentuk hibrid yaitu *Self Governing Community dan Local Self Government*. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa, kepala desa sebagai pemimpin desa yang merupakan representasi dari rakyat, maka wajib hukumnya kepala desa terpilih memberikan yang terbaik dan diharapkan menjadi pelopor untuk suatu perubahan di desa kearah yang lebih baik. Peran kepala desa dalam suatu perubahan atau transformasi sangatlah penting karena nantinya dialah yang akan menentukan bagaimana desa tersebut 2-3 tahun yang akan datang apakah kearah yang lebih atau malah lebih buruk. Mulia Kencana adalah salah satu Desa yang berada di Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Sejak tahun 2019 kepala desa mulia kencana adalah Genius Tabuni dan sekarang citra kepala desa mulia kencana cukup baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam dan magang di kantor desa Mulia Kencana. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa Kepala Desa Mulia Kencana saat ini dengan ritme-ritme kerja yang dilakukan, sedang bertransformasi menjadi desa yang lebih berkembang. Adapun hasil di lapangan menemukan bahwa kepala desa mulia kencana mulai dari awal masa kepemimpinannya mencoba membenahi pola relasi di desa mulia kencana ini, dengan cara menata kembali pola relasi dimulai dari relasi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, relasi pemerintah desa dengan perangkat desa dan pemerintah desa dengan Pemerintah Supra Desa. Dan juga perlu diperhatikan arah perubahan apa saja yang telah di capai oleh kepala desa dari tahun 2019 sampai 2023.

Kemudian, puncak dari semua proses yang dilakukan adalah cukup tertatannya pola relasi di desa mulia kencana yang menyebabkan keterlibatan dari berbagai pihak untuk perkembangan desa mulia kencana. Berikutnya arah perubahan yang terjadi di desa mulia kencana pun semakin baik seperti pelayanan administrasi dan lain-lain.

**Kata Kunci: Transformasi, pemerintah, pola relasi dan arah perubahan**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pemerintah menurut Ndraha dapat diartikan sebagai segala perangkat negara ataupun lembaga negara yang memiliki fungsi sebagai alat demi mencapai tujuan. Sejauh ini, literasi tentang pemerintah sangatlah minim. Kebanyak para akademisi yang membahas tentang pemerintah masih menggunakan sudut pandang kepemimpinan.

Pengertian lain juga disampaikan oleh Sutoro Eko (2021), teori kepemimpinan itu sudah basi, karena dianggap tidak memberi sumbangan terhadap pembentukan pemerintah dalam arti sebenarnya, dengan kata lain hanya bertindak sebagai penguasa. Memahami pemerintah dengan kata dasar “perintah”, juga bisa menyebabkan masalah. Sutoro eko dalam jurnal (Ilmu Pemerintahan Semesta) *Government Making: Membuat Ulang Ilmu Pemerintahan*, menyampaikan bahwa pemerintah diartikan dari kata dasar “perintah” hanya berlaku untuk negara absolut yang berpusat pada raja ibarat tubuh manusia yang terpusat pada kepala. Badan, kaki, dan tangan diperintahkan oleh kepala secara absolut. Dengan kata lain, dalam negara absolut, semua dimiliki oleh raja. Tidak ada pemerintah, rakyat, dan warga.

Pemimpin atau pemangku itu merupakan cikal-bakal pemerintah, yang *Thomas Bisson* (2008) sebut sebagai proto-government, atau pra-pemerintah. *Raadschelders* (2020) menyebutnya sebagai pemerintah bersama kelompok orang

dekat atau pemerintah bersama masyarakat. Tetapi pemerintah (*government*) adalah konsep khusus yang berbeda dengan pemangku atau pemimpin yang memerintah orang banyak, dan konsep pemerintah tentu mengalami perubahan pada lintasan panjang sejarah peradaban manusia. Umat manusia di muka bumi, hari ini berhutang besar pada tradisi pemikiran dan pengalaman Yunani Kuno tentang negara, republik, pemerintah, rakyat dan warga. Semua itu adalah pemerintahan, tetapi pemerintah adalah ekspresi pemerintahan republik yang memperoleh persetujuan rakyat (*people consent*).

Pemerintah, secara ideal, tidak dapat dipisahkan dari konsep rakyat. Menurutnya konsep pemimpin pada akhirnya hanya akan membentuk pola pikir inlander atau pengikut. “Pemimpin Belum tentu pemerintah, tetapi Pemerintah sudah pasti pemimpin”. Ketika pemimpin bertransformasi menjadi pemerintah maka dalam hal ini berarti ada proses sesuai prosedur yang harus dilalui seperti halnya, harus kompromi, negosiasi dengan mitra kerja yang ada di pemerintahan seperti DPRD dalam ranah pemerintahan daerah. Sehingga dalam hal ini ada input politik, proses memerintah dan *output* administrasi.

Pemerintah dalam rakyat yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) pada dasarnya bukan sekedar penyelenggaraan negara melainkan memerintah negara memberikan distribusi dan proteksi. Teori pemerintah yang efektif juga harus mengakui peran pemerintah dalam meningkatkan tuntutan rakyat dan kapasitas sipil yang efektif. Pemerintah lebih mungkin efektif ketika mereka dapat menghasilkan persetujuan bersyarat, atau setidaknya kepatuhan semu sukarela (Margaret Levi, 2006).

Hadirnya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan nyawa baru bagi eksistensi desa. Desa tidak lagi menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat yang hanya mengurus administrasi dan bahkan Desa tidak lagi hanya menjadi objek pembangunan seperti di masa orde baru. UU Desa memiliki spirit demokrasi social, demokrasi politik dan demokrasi ekonomi. Sutoro eko (2017).

Dari segi hukum, UU desa mau memperjelas kedudukan desa dalam tata Negara Republik Indonesia, sekaligus memastikan masyarakat adat menjadi entitas legal atau subyek hukum dalam kerangka desa adat. Kalau politik, UU Desa memberikan solusi baru yang menata Kembali relasi negara dengan desa maupun antara desa dengan rakyat. Hal ini sangat penting dikarenakan selama ini yaitu empat dekade desa hanya ditempatkan sebagai organ administratif-korporatif yang dikontrol secara hirarkhis dan ketat oleh supra desa.

Dalam skripsi salah satu alumni STPMD “APMD” Yogyakarta yaitu Verlin takdir setiawan waruwu tahun 2021, mengangkat judul “Narasi Perubahan Kelurahan Panggungharjo dibawa Kepemimpinan Wahyudi Anggoro Hadi”. Dalam skripsi ini banyak sekali memaparkan terkait perubahan yang terjadi di Kelurahan Panggungharjo. Perubahan yang terjadi di Kelurahan Panggungharjo tidak terlepas dari peranan Lurah.

Sejak Wahyudi terpilih menjadi Lurah Panggungharjo di tahun 2012 yang lalu, wajah Kelurahan Panggungharjo begitu bermartabat di mata desa-desa di seluruh pelosok negeri, bahkan kementerian desa saat ini, terus menunggangi Kelurahan Panggungharjo sebagai bentuk kesuksesan dari setiap program yang

diterapkan oleh kementerian tersebut. Pada hal sebelum lahirnya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, Kelurahan Panggungharjo telah menapaki kaki pada pintu kemajuan. Hingga sampai saat ini dari data yang penulis peroleh dari bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul, Kelurahan Panggungharjo sudah mencapai puncak kejayaan (label) bagi setiap desa yaitu: DESA MANDIRI.

Perubahan Kelurahan Panggungharjo tidak terlepas dari reformasi politik dan birokrasi yang dilakukan oleh Wahyudi sejak beliau menjabat hingga menciptakan satu struktur pemerintahan yang baru dengan kultur birokrasi yang melayani kepentingan publik yang tidak hanya sekadar pelayanan administrasi. Hal yang paling utama yang menjadi faktor perubahan institusi pemerintahan Kelurahan Panggungharjo adalah menata ulang pola relasi antara masyarakat dengan pemerintah kalurahan. Pola relasi sangat dibutuhkan dalam menghadirkan kembali negara untuk masyarakat melalui pemerintah desa. Dengan pola relasi yang baik, maka transparansi publik dan sepuluh bidang pemberdayaan terus didorong sebagai bentuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Kelurahan Panggungharjo.

Pasca UU Desa hadir, ternyata pekerjaan belumlah selesai. Kini, tantangan justru kian terentang. Para pembaharu desa perlu menkonsolidasikan Gerakan epsitemik Berdesa dengan memproduksi wacana tanding menentang kaum modernis anti Desa dan *romantic essentialis*, Sutoro Eko, (2019:). Potensi UU Desa untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial dengan menggerakkan investasi di bidang infrastruktur produktif yang diidentifikasi masyarakat dan

penyediaan pelayanan publik akan menjadi kenyataan hanya jika ada kombinasi yang kuat antara akuntabilitas ke atas untuk melengkapi tekanan dari warga berdaya terhadap pemerintah desa bekerja untuk kepentingan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari pengalokasian atau pengelolaan keuangan desa.

Desa Mulia Kencana merupakan salah satu desa yang ada di Indonesia khususnya Papua yang dipayungi regulasi UU Desa Nomor 6 Tahun 2014. Lebih tepatnya desa ini terletak di Distrik Iwaka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah, terbentuk pada tahun 1992 melalui program transmigrasi dengan nama satuan pemukiman 7 (SP7) atau disebut unit pemukiman transmigrasi 7 (UPT7).

Pada tahun 1997 mulai dibentuk menjadi kampung dengan nama Mulia Kencana dan masih masuk wilayah administrasi kabupaten fak-fak sampai tahun 2002. Namun sesuai undang-undang otonomi khusus pada tahun 2001, mulia kencana menjadi kampung definitif yang masuk wilayah administrasi kabupaten Mimika. Membahas tentang wilayah kurang lengkap kalau kita tidak membahas tentang penduduknya. Keanekaragaman penduduk dari suku dan budaya yang mendiami kampung mulia kencana, menjadikan kampung (Desa) ini sebagai desa heterogen yang terdiri dari suku Jawa, suku Sunda, suku Bugis, suku Sasak NTB, suku Toraja, suku Ambon, suku NTT, dan penduduk lokal yaitu suku Dani dan Paniai.

Tahun 2023 Desa mulia kencana dikategorikan sebagai desa yang cukup maju dibanding dengan berapa ratus kampung (Desa) di Kabupaten Mimika. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Restu Tivani Allopa dan Tharsisius Pabendon menyatakan: “walau pun di tahun 2020 perekonomian dan angka

kemiskinan meningkat di Desa Mulia Kencana bahkan Indonesia tetapi Desa Mulia Kencana masih bisa bertahan dengan segala cara seperti bertahan hidup menggunakan hasil pertanian sendiri dan mendapatkan bantuan dari pemerintah supra Desa juga. Lalu desa mulia kencana mendapat suatu prestasi yaitu menjadi contoh desa inovasi bagi desa-desa lain di kabupaten mimika. prestasi tersebut terjadi karena pada masa kepemimpinan Bapak Genius Tabuni begitu peka terhadap situasi kampung atau desa nya tersebut, sehingga melalui beberapa program kerjanya telah mampu menciptakan suatu inovasi dan terobosan baru bagi Desa Mulia Kencana, dengan dibuktikan adanya beberapa fasilitas umum seperti traktor, pembangunan infrastruktur dan mengembangkan sector pertanian.

Bapak Geniua Tabuni selaku kepala desa sudah hidup di lingkungan Desa Mulia Kencana lebih dari 15 tahun, maka dari itu beliau tahu persis keadaan desa mulia kencana, dari segi potensi alam maupun keadaan sosial masyarakatnya. Jadi beberapa program dan kebijakannya tidak terlepas dari berbagai aspek tersebut, Contohnya beliau tahu bahwa mulia kencana ini memiliki tanah yang sangat luas dan juga subur, jadi beliau berinisiatif mengelola dana desanya untuk mengembangkan ekonomi warga sekitar dengan meningkatkan sektor pertanian, yaitu beliau Bersama perangkat desa lainnya dan beberapa masyarakat menggarap 60 hektar dari 400 hektar lahan yang dimiliki untuk ditanami benih padi, yang digarap warga petani baik warga transmigrasi maupun warga asli Papua yang mendiami kampung tersebut. Pelayanan masyarakat di Desa ini juga sangatlah baik, mereka selalu menjunjung tinggi S3 (Senyum, Siap melayani, dan Salam) hal ini yang menjadi pedoman bagi mereka maka dari itu jarang sekali mendapat

keluhan dari masyarakat tentang pelayanannya. Banyak sekali pelayanan edukasi yang diberikan seperti pelatihan, sosialisasi, dan lainnya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melihat proses perubahan desa di masa kepemimpinan Genius Tabuni, dengan harapan menjadi kajian baru bagi Pemerintah Kabupaten Mimika dalam mendukung pemerintah desa dalam memajukan desa dengan memanfaatkan anggaran dan potensi yang ada di setiap desa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah Bagaimana Proses Transformasi Desa Mulia Kencana ?

## **C. FOKUS PENELITIAN**

Fokus Penelitian merupakan batasan peneliti yang mana digunakan untuk memfokuskan penelitian ini agar data dan informasi yang diteliti sesuai dengan kebutuhan dan menghindari terjadinya bias terhadap data yang diambil oleh peneliti. Kendati demikian, dalam penelitian ini adapun yang menjadi fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Relasi yang dijalin antar pemerintah desa dengan masyarakat desa. pemerintah desa dengan perangkat desa dan pemerintah desa dengan pemerintah supra desa.
2. Arah perubahan Desa Mulia Kencana

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait proses pemerintah desa mulia kencana yang transformasi.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Akademik

Secara Akademis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dan juga mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khusus untuk ilmu pemerintahan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sekaligus menjadi catatan kritis bagi pemerintah desa, supra desa dan masyarakat terkait pentingnya ide ataupun gagasan tentang pentingnya perkembangan desa.

#### **F. LITERATUR REVIEW**

*Literature review* adalah pencarian terhadap studi karya-karya yang sudah ada sebelumnya dan yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan agar terhindar dari yang namanya plagiasi.

Penelitian pertama ini oleh Reza Nurul Ichsan, S.E., M.M, dengan judul jurnalnya Kepemimpinan, komunikatif dan Efektivitas kerja pegawai pemerintah kota Lhokseumawe. Penulis mencoba menjelaskan bahwa seorang pemimpin



harus dapat berkomunikasi dengan baik, agar segala sesuatu yang menjadi tujuan pemimpin dan yang dipimpin berjalan efektif dan efisien. Maka dari itu komunikasi yang aktif antara pemimpin dan bawahan akan menimbulkan suatu efektivitas dalam bekerja.

Penelitian kedua ini saya ambil dari jurnalnya Yolanda Madea, Alden Laloma, dan Very Y. Londa, yang membahas tentang Peran Kepala Desa dalam pengelolaan dana Desa di Kecamatan Essang selatan Kepulauan Talaud. Peran seorang pemimpin sangatlah penting dalam suatu organisasi yang ada apalagi pemimpin yang mempunyai karisma yang kuat untuk membangun desanya kearah yang lebih baik, bukan hanya itu saja seorang pemimpin harus profesional dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Peneliti ketiga oleh Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, judul dari jurnalnya gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa, studi di desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Gaya kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu faktor penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Dan adanya partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembangunan desa.

Penelitian berikutnya oleh Nur Azizatur Rahmawati, jurnalnya berjudul Kepemimpinan kepala desa Jombangdelik Kecamatan Balongkanggang Kabupaten Gresik dalam Mendorong Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

lingkungan. Berdasar hasil penelitian, olahan data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan yang ditampilkan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pengelolaan lingkungan berdasar atas struktur inisiasi dan struktur konsiderasi. Struktur inisiasi diwujudkan dengan menjalankan tugas, wewenang dan kewajiban yang tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Untuk mendukung kinerjanya kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Semua program desa yang meliputi pembangunan fisik dan bidang lingkungan berdasar perencanaan oleh kepala desa, perangkat, dan juga atas dasar masukan dari masyarakat. Pengaruh ideal yang ditampilkan kepala desa melalui pemberian bibit tanaman kepada masyarakat secara gratis. Perilaku yang ditunjukkan kepala desa dengan cara memberi motivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan yang didorong melalui proses inisiasi tugas. Selain itu kepala desa berusaha menjembatani kebutuhan masyarakat dengan melibatkan perwakilan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan musyawarah desa dalam hal pembangunan fisik dan lingkungan.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Yang membedakan penelitian ini yaitu: pertama, sudah pasti lokasi penelitian, penelitian kali ini bertempat di Desa Mulia Kencana, Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Kedua, penelitian ini berfokus pada pola relasi dan perubahan birokrasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa. dan yang ketiga, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

## **G. KERANGKA KONSEPTUAL**

Dalam kerangka konseptual ini akan disusun guna untuk menjawab secara teoritis terhadap pertanyaan penelitian. Bagian pertama akan membahas Reformasi Birokrasi. Bagian ke dua (2) akan membahas tentang Transformasi, Bagian keempat (3) akan membahas tentang Pemerintahan, Pemerintah dan Pemerintah Desa dan yang keempat (4) akan membahas terkait pola relasi.

### **1. Reformasi Birokrasi**

Reformasi dipahami secara mendasar sebagai bentuk perbaikan atau perubahan demikian juga dengan revolusi, transformasi dan inovasi. Inovasi sebenarnya merupakan konsep yang biasa digunakan oleh dunia bisnis, yang yang kemudian diadaptasi oleh organisasi publik. Inovasi adalah bentuk terobosan atau kreasi baru dengan menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi dan strategi untuk memperbaiki kinerja organisasi maupun produk dan layanan. Dengan demikian inovasi merupakan penerapan pendekatan teknokratis yang profesional nonpolitis. Revolusi sering dipahami sebagai perubahan total dan cepat. Revolusi sosial, demikian Theda Skocpol (1979, 1994) dalam buku daerah Inklusif, adalah perubahan yang cepat dan mendasar dalam masyarakat dan struktur kelas suatu negara; dan revolusi tersebut dibarengi bahkan menyebabkan terjadinya pemberontakan kelas bawah, (Sutoro, 2013:62).

Bentuk Perubahan	Kekuatan perubahan	Proses dan waktu	Target Perubahan
Inovasi	Ilmu pengetahuan, teknologi dan strategi	Dilakukan setiap saat ketika Krisis kinerja	Perbaikan kinerja dalam perbaikan layanan
Transformasi	Politik ilmu pengetahuan, Gerakan	Berlangsung lama dan berkelanjutan	Perubahan tatanan sosial ekonomi budaya dan politik
Revolusi	Gerakan kelas bawa	Berlangsung cepat, akumulasi dari krisis dan menguatnya Gerakan	Perubahan struktur sosial dan budaya
Reformasi	Politik dan birokrasi	Pergulatan politik dalam jangka pendek	Perubahan struktur politik dan institusi pemerintahan

*Sumber: Daerah inklusif, Sutoro Eko, 2013*

Kalau inovasi digerakkan oleh kekuatan ilmu pengetahuan, reformasi lebih banyak digerakkan oleh kekuatan dan proses politik. Reformasi tidak mungkin bekerja dengan pergulatan politik semata, melainkan selalu bekerja dengan pergulatan politik dalam tubuh elite atau organisasi pemerintah. Tujuan utama reformasi adalah perubahan atau restrukturisasi politik dan institusi pemerintahan. Reformasi pemerintahan jelas merupakan bentuk reformasi politik, tetapi reformasi politik pada umumnya membidik isu-isu demokratisasi (kepartaian, representasi, pemilihan umum, partisipasi, legitimasi, kebebasan, dan lain-lain), yang terkadang abai dengan isu governability (kemampuan pemerintah menjalankan fungsi regulasi dan pelayanan).

Dalam pembangunan demokrasi elektoral, negeri ini termasuk sukses. Akan tetapi pemerintah yang dihasilkan dari demokrasi elektoral ini lemah dalam menjalankan *governability*. Salah satu penyebab lemahnya *governability* adalah tajamnya fragmentasi politik yang sulit dikelola oleh pemimpin politik. Banyak daerah menjadikan manajemen publik sebagai pilihan utama (dari politik sebagai panglima menjadi 27 manajemen sebagai panglima). Namun yang perlu diperhatikan bahwa manajemen sebagai panglima tidak datang tiba-tiba dan berjalan di ruang yang hampa politik. Dengan demikian politik dan manajemen keduanya dibutuhkan dalam reformasi pemerintahan agar bekerjanya *governability*. Politik berkaitan dengan legitimasi, dan manajemen berkaitan dengan kinerja. Demokrasi membutuhkan legitimasi dan legitimasi membutuhkan kinerja, karena itu demokrasi membutuhkan kinerja (Larry Diamond, 2003) inilah yang disebut *governability* (Sutoro, 2013:66)

## **2. Transformasi**

Transformasi merupakan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate. Menurut Zaeny transformasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu transform yang artinya mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Di lain sisi pengertian transformasi dalam studi dimaknai sebagai sebuah suatu pergeseran format atau bentuk dalam situasi tertentu dalam konteks ini yaitu praktek kepemimpinan yang

hanya selalu berfokus pada personal aktor menjadi pemerintah yang berfokus pada struktur-institusi. 41 Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa berbicara tentang pemerintah berarti bicara tentang struktur-institusi, bukan berbicara tentang aktor-agensi seperti elite dan pemimpin. Berpikir tentang struktur-institusi berarti bicara tentang bagaimana pemerintah dan parlemen berbuat secara politik dan hukum dengan kerangka konstitusi, legislasi, dan regulasi, bukan dalam pengertian *ordering the state* semata tetapi melakukan perubahan negara (*changing the state*), yang sanggup membentuk gagasan republikanisme. Secara historis-sosiologis Joss Raadschelder (2020) melacak evolusi tiga zaman pemerintah; yaitu sebagai berikut, pertama; *Local State Government* kedua; *Local Self Government*; ketiga, *Self Governing Community*. Dari tiga bentuk karakteristik pemerintah ini, yang hanya akan menjadi Pemerintah dalam arti sebenarnya adalah bentuk ke dua yaitu *Local Self Government* atau pemerintah dalam masyarakat yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) pada dasarnya memerintah negara (*governing the state*) agar negara hadir, dalam hal ini yaitu memberikan distribusi dan proteksi kepada warga, sekaligus memaksa warga untuk patuh pada hukum. Pemerintah yang efektif juga harus meningkatkan tuntutan rakyat dan kapasitas sipil yang efektif. Menurut Sutoro Eko (2021) jantung *government making* adalah *governability* (otoritas dan kapasitas pemerintah dalam memerintah). Kekuasaan menjadi pintu masuk pembicaraan. Pemegang kekuasaan bisa saja berhenti dengan ruling atau mempertahankan kekuasaan, dalam hal ini penulis memberikan perspektif bahwa kekuasaan yang berhenti

dengan ruling membentuk penguasa seperti dalam konsep kekepalan. Dan kemudian bisa juga menggunakan kekuasaan untuk leading, atau menggunakan otoritas secara rutin untuk menyelenggarakan negara (*ordering the state*) semata, dalam konteks ini penulis mengambil perspektif bahwa kekuasaan untuk leading akan membentuk pemimpin yang hanya menjadi pengikut. Serta kekuasaan bisa membentuk *government making* ketika struktur-institusi bekerja secara dinamis melakukan *transforming the state* melalui pelebagaan governabilitas. Hal ini bisa terlihat bagaimana fungsi-fungsi utama pemerintah yaitu protection dan distributing melembaga dalam legislasi dan regulasi yang diciptakan oleh pemerintah-parlemen, sekaligus bekerjanya otoritas memaksa (koersi) terhadap negara, warga, dan masyarakat. Pelebagaan governabilitas melakukan kanalisasi hak dan kepentingan beragam subjek, sekaligus melakukan limitasi kekuasaan politik, sehingga mengarahkannya menjadi otoritas, kekuatan, kapasitas kewajiban (responsibilitas) dan tanggungjawab (akuntabilitas). Dalam konteks pemerintahan desa, *government making* bisa terbentuk jika desa diberikan otoritas penuh untuk menjalankan roda pemerintahannya. Dalam definisi Roma, otoritas politik jelas berbeda dengan kekuatan politik; dalam ungkapan Cicero, jelas disebut bahwa '*quum potestas in populo, auctoritas in senatu sit*' (kekuatan berada ditangan rakyat, sedangkan otoritas terletak pada senat. Senat mempunyai otoritas karena senioritas yang dimilikinya serta status aristocrat, pengalaman dalam pemerintahan, dignitas termasuk gravitasnya. Sebaliknya, rakyat mempunyai kekuatan karena jumlahnya yang besar, dank

arena dalam evolusi Republik Romawi, mereka telah mendapatkan hak untuk berkuasa secara sah; suatu resolusi yang dijalankan oleh perkumpulan orang-orang awam (*the assembly of plebeians*) yang mengikat seluruh masyarakat. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI menyatakan otoritas merupakan kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya. Di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menjalankan roda pemerintahannya setelah beberapa kali mengalami pergantian sistem, negara Indonesia 43 menganut sistem desentralistik, yang dimana setiap daerah diberikan otoritas dalam menjalankan roda pemerintahannya. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa tidak menyebutkan secara eksplisit tentang otonomi desa, akan tetapi dengan asas rekognisi dan subsidiaritas, desa sama halnya diberikan otonomi untuk mengatur pemerintahannya. Dengan hadirnya UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 ini artinya Desa diberikan otoritas untuk menjalankan roda pemerintahannya yang dimana hal ini merupakan salah satu hal penting untuk government making. Tidak hanya berhenti pada otoritas untuk menjadi pemerintah dalam arti yang sesungguhnya dalam government making harus ada kapasitas dalam memerintah, dalam hal ini kapasitas dalam memerintah bisa dilihat dari struktur-institusi bekerja secara dinamis melakukan (*changing the state*), yang sanggup membentuk gagasan republikanisme. Hal lain yang dapat dilihat dalam melihat kapasitas pemerintah dalam memerintah adalah dengan pendekatan institusionalisme yang dimana pendekatan ini bisa mengkaji relasi



pemerintah dengan negara, daerah, desa, swasta, warga, masyarakat dan lain-lain dalam pemerintahan hidup orang banyak.

Transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, potensi menjadi aktual dan sebagainya. Peneliti menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk membahas tentang Transformasi.

Bernard M. Bass Mengatakan bahwa kepemimpinan transformatif adalah kemampuan untuk memberi inspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar daripada yang direncanakan secara orisinal dan untuk imbalan internal. Dengan menggunakan suatu visi, pemimpin transformasional untuk membujuk para pengikut untuk bekerja keras sasaran yang digambarkan. Secara tidak langsung Visi pemimpin memberikan motivasi bagi pengikut untuk bekerja keras yakni memberikan pengharapan kepada diri sendiri.

Kepemimpinan transformasi adalah kemampuan untuk memberi inspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinal dan untuk imbalan internal. Dengan mengungkapkan suatu visi, pemimpin transformasional membujuk para pengikut untuk bekerja keras mencapai sasaran yang digambarkan. Visi pemimpin memberikan motivasi bagi pengikut untuk bekerja keras yakni memberikan penghargaan kepada Bernard M. Bass mengatakan ada empat komponen dalam kepemimpinan transformasional Komponen-komponen

tersebut adalah: 1) *Inspirational Motivation* yaitu, pemimpin yang memiliki visi yang jelas, mereka mampu mengartikulasikan visi mereka kepada anggota tim; 2) *Intellectual stimulation*, yaitu pemimpin yang tidak hanya menentang status quo; mereka juga mendorong kreativitas di kalangan anggota tim; 3) *Individualized Consideration*, yaitu kepemimpinan yang melibatkan, menawarkan dukungan dan dorongan kepada masing-masing individu dalam tim; dan 4) *Idealized Influence*, pemimpin yang berfungsi sebagai panutan bagi pengikutnya sendiri.

### **3. Pemerintahan, Pemerintah dan Pemerintah Desa**

Pemerintah adalah perangkat (organ) negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Sedangkan pemerintahan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh perangkat negara, yaitu pemerintah (Himawan 2001). Atau dalam hal ini singkatnya pemerintah adalah institusi politik, pengertian institusi dalam konteks ini tidak terjebak dalam hanya tentang struktur, tetapi juga tentang nilai dan organisasi yang dirajut. Sedangkan pemerintahan adalah arena, proses atau sistem.

Menurut Sutoro Eko (2021) pemerintah (*Government*) adalah *supreme authority* dalam arena pemerintahan seperti negara. Pemerintah bukan pemimpin, penguasa, birokrasi, negara, atau sektor publik. Pemerintah adalah institusi pemegang kedaulatan rakyat Bersama parlemen. Secara epistemologis, berbicara pemerintah tidak bisa dengan pendekatan legal formal dengan ala sarjana hukum, bukan juga untuk memandang sebagai perangkat statis seperti dilakukan oleh institusionalisme dalam ilmu politik.

Pemerintah dalam masyarakat yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) pada dasarnya bukan sekedar menyelenggarakan negara melainkan memerintah negara agar negara hadir memberikan distribusi dan proteksi kepada warga sekaligus memaksa warga untuk patuh kepada hukum. Teori pemerintah yang efektif harus mengakui peran pemerintah dalam meningkatkan tuntutan rakyat dan kapasitas sipil yang efektif. Pemerintah lebih mungkin efektif ketika mereka dapat menghasilkan persetujuan bersyarat, atau setidaknya kepatuhan semu sukarela (Margaret Levi, 2006).

Pemerintah Desa adalah simbol formal dalam kesatuan masyarakat desa. Pemerintah Desa diselenggarakan di bawah seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan keluar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan. (Saparin 2009 dalam Umar Naim, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kita dapat mengetahui bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa terdapat dua unsur pemerintah penting yakni pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa yang dimana pemerintah desa merupakan badan eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa adalah sebagai lembaga legislatif desa. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan. Pemerintah desa sebagai pelayan

masyarakat ditingkat desa merupakan salah satu bentuk negara hadir untuk melayani warganya. Pemerintah desa sebagai pelayan masyarakat ditingkat desa menyediakan pelayanan kepada masyarakat serta mensejahterakan masyarakat desanya. Kesejahteraan masyarakat akan terwujud apabila kebutuhan masyarakat desa dapat dipenuhi, yakni terpenuhi hak-haknya sebagai warga masyarakat; yaitu bebas berpendapat dan menyampaikan aspirasi serta mendapatkan pelayanan yang maksimal dari pemerintah desa. Hal ini sangat berkaitan erat dengan peran pemerintah desa dalam melayani dan mengayomi masyarakat desa. Dalam kinerjanya, pemerintah desa harus menjalankan sesuai dengan amanat dari Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 24 bahwa penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan asas kepastian hukum; tertib penyelenggaraan pemerintahan; tertib kepentingan umum; keterbukaan proporsionalitas; profesionalitas; akuntabilitas; efektivitas dan efisiensi; kearifan lokal; keberagaman; dan partisipatif. Dengan demikian diharapkan pelayanan di desa mengalami peningkatan dan juga dapat mensejahterakan masyarakatnya.

**4. Pola Relasi (pemerintah desa dengan masyarakat, pemerintah desa dengan perangkat desa dan pemerintah desa dengan pemerintah supra desa).**

Kata relasi adalah suatu yang menyatakan hubungan atau kaitan yang khas antara dua himpunan. Relasi sangat erat kaitannya dengan fungsi, di mana keduanya merupakan hal penting dalam berbagai cabang ilmu matematika.

Fungsi dalam matematika berbeda dengan pengertian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian sehari-hari, fungsi dapat diartikan sebagai suatu guna atau manfaat.

Seorang matematikawan bernama Gottfried Wilhelm Leibniz (1646-1716), memperkenalkan bahwa fungsi digunakan untuk menyatakan suatu hubungan. Atas hal tersebut, maka fungsi dapat dikatakan sebagai hal yang istimewa dari suatu relasi antara dua himpunan, seperti dikutip dari modul Matematika Kelas X terbitan Kemendikbud yang disusun oleh Entis Sutisna, S.Pd.

Kata pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pola adalah gambar yang dipakai untuk contoh batik. Arti lainnya dari pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Contoh: Pola kalimat, dalam puisi, pola adalah bentuk sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak kata, atau arti. Maka dari itu pola relasi bisa disimpulkan dengan suatu bentuk atau struktur yang saling berkaitan dan memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hubungan.

a. Relasi pemerintah desa dengan masyarakat desa

Dikatakan relasi ketika adanya interaksi di dalamnya, maka Koentjaraningrat menyebutkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Sedangkan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan NKRI. Kemudian interaksi diartikan sebagai suatu jenis tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang saling memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi masyarakat desa yakni kelompok manusia yang bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan secara teratur.

b. Relasi pemerintah desa dengan perangkat

Sama halnya dengan relasi pemerintah desa dengan masyarakat desa, begitupun relasi pemerintah desa dengan perangkat desa. Perangkat Desa adalah salah satu organ pemerintah desa, selain Kepala Desa. Sesuai rumusan Pasal 1 angka 3 UU Desa, kedudukan Perangkat Desa adalah ‘pembantu’ bagi Kepala Desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Maka relasi pemerintah desa dengan perangkat desa adalah suatu interaksi yang lebih intim agar memunculkan kemistri untuk menjalankan roda pemerintahan suatu desa dengan baik.

c. Relasi pemerintah desa dengan pemerintah supra desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>1</sup> Relasi negara (supra desa) dengan desa adalah relasi untuk menentukan pengakuan negara atas desa sebagai unit sosial yang

otonom, bukan sekedar unit birokrasi supra desa. maka relasi pemerintah desa dengan pemerintah supra desa hadir untuk menyatakan bahwa pemerintah pusat turut hadir untuk perkembangan suatu desa kearah yang lebih baik.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk menjawab dan menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah, dalam suatu penelitian selalu menggunakan metode yang digunakan secara menyeluruh untuk dapat menghasilkan penelitian yang tepat sehingga hasil suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis kontekstual sebagai jalan baru dari tradisi positivisme dan *postmodernisme*. Positivisme melihat kasus dengan cara hubungan sebab akibat. Sementara *postmodernisme* melihat kasus sebagai kompleksitas fenomena politik. Analisis kontekstual berusaha menjembatani kedua tradisi itu dengan cara menempatkan kontek dan kontekstual secara terstruktur dengan mengedepankan deskripsi secara sistematis dan penjelasan (eksplanasi) yang memadai sehingga memfasilitasi penemuan keteraturan proses politik (Charles Tilly dan Robert Goodin, 2006 dalam Eko).

Logika analisis kontekstual berusaha mencoba untuk merefleksikan teoritis dan empiris yang bekerja dengan cara mendialogkan narasi besar

maupun narasi kecil yang berbasis mekanisme terstruktur. Narasi besar hadir dalam bentuk memandang perubahan Desa Mulia kencana menjadi lebih maju dari sebelumnya. Narasi kecilnya antara lain peran pemerintah desa dalam memajukan Desa Mulia Kencana. Singkat kata, analisis kontekstual berusaha memodifikasi, merevisi dan menyumbang analisis politik kontekstual.

Sebelum melakukan penelitian atau studi lapangan penulis memanfaatkan buku, jurnal, dan media online. Semua dokumen ini dipergunakan penulis untuk Menyusun basis teoritik dalam menghasilkan kerangka pikir penelitian. Pada akhirnya memunculkan argumen untuk menjelaskan peta proses pemerintah Desa Mulia Kencana dari yang awalnya desa mulia kencana ini sama saja dengan beberapa desa yang berada di kabupaten mimika yaitu tidak berkembang tetapi sekarang bertransformasi menjadi desa yang bisa mengelola potensi desanya dan dapat melakukan beberapa terobosan baru yang membuat perekonomian masyarakat di desa tersebut juga meningkat. Dalam hal ini eksistensi pemerintah desa bukan hanya sebagai *ordering the state* melainkan *governing the state* agar negara hadir untuk warganya. Secara khusus ditopang dengan kerja lapangan menggunakan metode melingkar dari tepi menuju inti. Metode semacam ini bekerja mulai dari pinggiran kemudian menggelinginding menuju inti untuk menemukan dan memperkuat basis argument ketika berhadapan langsung dengan pemberi pengetahuan inti.

Kemudian dibimbing menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama adalah observasi yang



diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidikinya, sehingga observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki yang dimana menurut Selltitz (dalam Atisubati 2020) yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti, data peneliti tersebut dapat diamati oleh peneliti. Kedua, wawancara sebagai proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Di 46 jalan modern ini, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara bisa lewat telpon, SMS, e-mail, dan lain sebagainya. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan melakukan wawancara langsung tatap muka dan juga melalui teknologi modern seperti SMS dan telepon melalui WhatsApp dengan narasumber baik menggunakan pedoman wawancara ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Ketiga yaitu dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didasarkan pada catatan-catatan tertulis atau dokumen maupun rekaman yang ada di daerah penelitian dan langkah ini dilakukan agar hasil wawancara terdokumentasikan dengan baik.

## 2. Unit Analisis

### a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian adalah Desa Mulia Kencana, Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proses Transformasi Desa Mulia Kencana.

### c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Arikanto, 1993) sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi atau merupakan pihak yang mengetahui tentang penelitian yang dilakukan.

**Tabel I.1**

**Deskripsi terkait Informan yang akan memberikan  
Informasi tentang penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Umur (thn)	Jabatan (Mata pencaharian)
1.	Genius Tabuni	Laki-Laki	SMA	46	Kepala Desa
2.	Tri Muryani	Perempuan	SMA	32	Wira Usaha
3.	Daniel Tuka	Laki-Laki	Sekolah khusus (Pendeta)	80	Pendeta
4.	Muhammad Nadin	Laki-Laki	SMK	60	Petani
5	Martinus Dogomomo	Laki-Laki	S1	34	Sekretaris Desa
6.	Christina Hahuda	Perempuan	SMP	45	Ibu Rumah Tangga (IRT)
7.	Wirinus Magai	Laki-laki	Tidak Sekolah	47	Petani
8.	Martina Mote	Perempuan	SMA	43	Pegawai Negeri Sipil (PNS)

*Sumber: Data Primer 2023*

Dari tabel I.1 diatas bisa dilihat bahwa peneliti berusaha menyaring informasi dari berbagai kalangan agar mengambil sampel yang dianggap representasi oleh peneliti. dilihat bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 6 orang, sedangkan jumlah informan perempuan berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini, perbandingan antara informan laki-laki dengan informan perempuan berselisih 4 informan, tetapi hal ini bukan berarti mendiskriminasi antara gender atau mengabaikan suara perempuan. Perbedaan ini hanya didasarkan pada pekerjaan dari masing-masing informan yang ada di Desa Mulia Kencana. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa usia informan dalam penelitian ini ada beragam usia. Dilihat bahwa informan paling banyak adalah informan yang berusia 41-50 tahun, dan yang paling sedikit ada dua kategori usia yaitu 51-60 tahun dengan 71-80 tahun. Berdasarkan data di tabel, maka bisa disimpulkan bahwa usia para informan adalah usia yang matang dalam berpikir dan berpengalaman dalam bidang-bidang yang ditekuninya dan juga dapat memberikan pemahaman terkait pokok permasalahan yang sedang diteliti. Bisa dilihat bahwa Pendidikan informan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 4 orang, lalu disusui oleh Pendidikan informan terbanyak kedua yaitu sarjana dengan berjumlah 2 orang, dan berikutnya disusul oleh informan yang memiliki Pendidikan SMP dan yang tidak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dari informan sangat valid karena jika dilihat dari Pendidikan para informan sudah cukup memadai. Pendidikan yang memadai juga dapat memicu

interaksi dan komunikasi yang baik dan terarah antara peneliti dengan informan, sehingga informasi yang didapatkan menjadi jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidikinya, sehingga observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki yang dimana menurut Selltiz (dalam Atisubati 2020) yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti, data peneliti tersebut dapat diamati oleh peneliti.

#### **b. Wawancara**

Wawancara sebagai proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Di era modern ini, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara bisa lewat telepon, SMS, e-mail, dan lain sebagainya. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan melakukan wawancara langsung tatap muka dan juga melalui teknologi modern seperti SMS dan telepon melalui WhatsApp dengan

narasumber baik menggunakan pedoman wawancara ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didasarkan pada catatan-catatan tertulis atau dokumen maupun rekaman yang ada di daerah penelitian dan langkah ini dilakukan agar hasil wawancara terdokumentasikan dengan baik.

#### **4. Teknik Analisis Data**

a. Mereduksi Data

Mereduksi data artinya melakukan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan. Setiap peneliti dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas hal apa yang dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dilapangan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **BAB II**

### **PROFIL DESA KENCANA MULIA**

#### **A. Sejarah Desa**

Desa Mulia Kencana merupakan salah satu desa yang ada di Indonesia khususnya Papua yang dipayungi regulasi UU Desa Nomor 6 Tahun 2014. Lebih tepatnya desa ini terletak di Distrik Iwaka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah, terbentuk pada tahun 1992 melalui program transmigrasi dengan nama satuan pemukiman 7 (SP7) atau disebut unit pemukiman transmigrasi 7 (UPT7).

Pada tahun 1997 mulai dibentuk menjadi kampung dengan nama Mulia Kencana dan masih masuk wilayah administrasi kabupaten fak-fak sampai tahun 2002. Namun sesuai undang-undang otonomi khusus pada tahun 2001, mulia kencana menjadi kampung definitif yang masuk wilayah administrasi kabupaten Mimika. Kampung Mulia Kencana terletak 13 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Mimika, yang berbatasan langsung dengan kampung lainnya di wilayah distrik iwaka kabupaten mimika. Dengan luas wilayah mencapai 1.175 hektar, kampung mulia kencana didiami 494 kepala keluarga dari berbagai suku di Indonesia yang mayoritas bermata pencaharian petani, dan Sebagian kecil bergerak di bidang jasa, pedagang, dan aparatur sipil negara. Selain potensi lahan basah untuk bercocok tanam tanaman padi yang sudah dimanfaatkan seluas 50 hektar dari 400 hektar yang tersedia.

## **B. Keadaan Geografi**

Kampung Mulia Kencana terletak 13 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Mimika, yang berbatasan langsung dengan kampung lainnya di wilayah distrik iwaka kabupaten mimika. Dengan luas wilayah mencapai 1.175 hektar, kampung mulia kencana didiami 494 kepala keluarga dari berbagai suku di Indonesia yang mayoritas bermata pencaharian petani, dan Sebagian kecil bergerak di bidang jasa, pedagang, dan aparat sipil negara. Selain potensi lahan basah untuk bercocok tanam tanaman padi yang sudah dimanfaatkan seluas 50 hektar dari 400 hektar yang tersedia.

## **C. Kondisi Demografi**

Data penduduk Desa Mulia Kencana tahun 2023, sebanyak 2.125 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.259 jiwa dan perempuan sebanyak 840 jiwa.

### **a. Jumlah Penduduk Menurut Umur**

Suatu wilayah yang memiliki pemerintahan wajib memiliki penduduk, karena penduduk adalah salah satu elemen terpenting. Kependudukan adalah suatu hal yang penting dan wajib menjadi titik perhatian. Suatu wilayah yang tidak ada penduduk tidak akan diakui eksistensinya. Dalam suatu pemerintahan penduduk itu tidak hanya menjadi suatu objek saja melainkan subjek. Maka dari itu pentingnya mengklasifikasikan penduduk dalam beberapa kelompok salah satunya umur untuk dapat juga melihat potensi desa mulia kencana.



**Table II.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur**

No	Umur	Jumlah (orang)
1	0 – 15 tahun	495
2	16 – 18 tahun	163
3	19 – 50 keatas	1.467
Jumlah		2.125

*Sumber data: Papan Monografi di kantor Desa Mulia Kencana tahun 2023*

Dari tabel II.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar di Desa Mulia Kencana adalah penduduk yang berusia 19 sampai dengan 50-an keatas tahun dengan jumlah 1.467 orang. Penduduk dengan kategori anak-anak terbilang cukup banyak dengan jumlah 495 orang dengan rentang umur 0 sampai dengan 15 tahun, begitupun penduduk yang dikategorikan remaja bisa terbilang cukup banyak dengan jumlah 163 orang, akan tetapi penduduk yang dikategorikan remaja ini adalah kategori penduduk yang paling sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang dikategori anak – anak dan kategori usia produktif.

**b. Jumlah penduduk menurut Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Pendidikan berguna untuk mengasa keterampilan dan kekreatifitasan seseorang agar lebih berkembang. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat membutuhkan yang namanya Pendidikan, karena di zaman sekarang Pendidikan menjadi tolak ukur kualitas seseorang. Dalam hidup bermasyarakat Pendidikan sangat dibutuhkan, karena Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal

berpikir yang akan menentukan Tindakan seseorang dalam bermasyarakat. Pendidikan juga salah satu hal yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan entah itu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu perlu mengklasifikasikan penduduk di Desa Mulia Kencana berdasarkan Pendidikan untuk melihat potensi Sumber Daya Manusia (SDM).

**Table II.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	36
2	Sekolah Dasar (SD)	318
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	239
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	287
5	Sarjana	84
6	Pendeta (Pendidikan Khusus)	8
Jumlah		967

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana Tahun 2023*

Dari tabel II.2 diatas bisa dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Mulia Kencana adalah penduduk dengan tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki jumlah terbanyak yaitu 318 orang dan tingkat Pendidikan paling sedikit adalah Pendeta (Pendidikan Khusus) dengan jumlah 8 orang, lalu disusul dengan tingkat Pendidikan paling sedikit lainnya adalah sarjana dengan jumlah 84 orang. Kalau dilihat berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan di Desa Mulia Kencana sudah Cukup baik, karena paling tidak sudah menumpu Pendidikan dan bisa baca tulis.

### c. Jumlah penduduk menurut mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa bermata pencaharian atau pekerjaan manusia akan sangat sulit untuk menjalani kehidupannya. Manusia diciptakan Tuhan serupa dan segambar dan manusia juga diberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain di muka bumi ini yaitu akal budi dan kebijaksanaan, yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Tetapi terkadang manusia tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan itu dikarenakan keterbatasan di dalam dirinya baik itu kemampuan maupun ruang untuk mengembangkan kemampuan. Pekerjaan sangatlah mempengaruhi kehidupan seseorang baik itu di bidang ekonomi, sosial budaya maupun politik, maka dari itu perlu mengklasifikasikan penduduk di Desa Mulia Kencana berdasarkan mata pencahariannya agar dapat melihat potensi kesejahteraan di Desa Mulia Kencana.

**Tabel II. 3**

#### **Jumlah penduduk menurut mata pencaharian**

No	Mata pencaharian	Jumlah (orang)
1	PNS ( Pegawai Negeri Sipil )	64
2	ABRI	3
3	Karyawan Swasta	122
4	Petani	195
5	Pertukangan	26
6	Buruh	55
7	Nelayan/Jasa	-
8	Pedagang	80

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana 2023*

Dari tabel II.3 diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian Desa Mulia Kencana sangatlah beragam. Jika dilihat berdasarkan pengelompokan jumlah

terbanyak mata pencaharian penduduk di Desa Mulia Kencana yaitu petani dengan jumlah 195 orang, dan yang paling sedikit adalah ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat juga kalau yang bermata pencaharian Karyawan swasta dan juga pedagang juga lumayan banyak. Dengan mata pencaharian yang beragam ini ternyata masih terdapat penduduk miskin di Desa Mulia Kencana.

#### **D. Sarana dan Prasarana Desa Mulia Kencana**

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana yaitu sebagai alat penunjang yang digunakan untuk terselenggaranya suatu pembangunan, usaha, atau proyek. Sarana dan prasarana juga bisa diartikan sebagaimana pengimplementasian pemerintah desa dalam usaha melindungi dan membagi, agar tercapainya suatu kesejahteraan. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi tolak ukur untuk menilai suatu kinerja dan efektifitas pembangunan yang dilakukan di daerah setempat baik provinsi, kabupaten, maupun desa. maka dari itu sarana dan prasarana harus dikembangkan dengan baik demi kemajuan suatu daerah.

Agar lebih jelas lagi terkait sarana dan prasarana di Desa Mulia Kencana, Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika. Maka penulis akan meng gambarkannya dalam bentuk tabel, dan berikut penjelasannya.

## 1. Prasarana Pendidikan

**Tabel II.4**  
**Prasarana Pendidikan**

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	1
2	SD ( Sekolah Dasar)	3
3	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2
4	SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	1

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana tahun 2023*

Dari tabel II.4 diatas dapat diketahui bahwa fasilitas Pendidikan di Desa Mulia Kencana sudah cukup memadai jika dilihat berdasarkan kondisi geografi dan demografinya. Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa Desa Mulia Kencana memiliki sekolah TK dengan jumlah 1 unit, Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 3 unit, sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 2, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jumlah 1 unit. Tersedianya fasilitas yang memadai tentunya akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Mulia Kencana.

## 2. Prasarana Ibadah

**Tabel II.5**  
**Prasarana Ibadah**

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Gereja Katolik	1
2	Gereja Protestan	4
3	Masjid	2

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana tahun 2023*

Dari tabel II.5 diatas diketahui bahwa fasilitas prasarana ibadah di Desa Mulia Kencana sudah cukup memadai, dari tabel diatas kita bisa lihat bahwa Gereja Protestan di Desa Mulia Kencana berjumlah 4 unit, fasilitas

masjid di desa Mulia Kencana berjumlah 2, dan fasilitas gereja Katolik di desa Mulia Kencana berjumlah 1 unit. Fasilitas ibadah agama Kristen protestan lebih banyak dikarenakan mayoritas penduduk di desa Mulia Kencana beragama Kristen protestan.

### 3. Prasarana Kesehatan

**Tabel II.6**  
**Prasarana Kesehatan**

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu/polindes	6
2	Puskesmas	1

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana 2023*

Dari tabel II.6 diatas bisa dilihat bahwa fasilitas Kesehatan di Desa Mulia Kencana sudah cukup memadai. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah posyandu/polindes berjumlah 6 unit yang tersebar di beberapa titik strategis di Desa Mulia Kencana agar bisa mewadai 12 RT yang terdapat di Desa dan puskesmas berjumlah 1 unit. Tersedianya fasilitas Kesehatan yang memadai ini tentunya memudahkan masyarakat Desa Mulia Kencana untuk mengakses Kesehatan dan tentunya fasilitas ini memiliki dampak yang baik untuk Kesehatan masyarakat di Desa Mulia Kencana.

### 4. Prasarana Umum

**Tabel II.7**  
**Prasarana Umum**

No	Prasarana Umum	Jumlah
1	Olahraga	3
2	Balai pertemuan	1
3	Kesenian/Budaya	1
4	Pasar	1

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana 2023*

Dari tabel II.7 diatas dapat diketahui bahwa fasilitas prasarana umum di Desa Mulia Kencana cukup memadai jika dilihat dari jumlah penduduk dan luas wilayah Desa Mulia Kencana. Tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas olahraga berjumlah 3 unit yang berada di pusat Desa Mulia Kencana, Kemudian Desa Mulia Kencana memiliki 1 kelompok Kesenian/budaya, Balai Pertemuan dengan jumlah 13 unit yang tersebar di seluruh RT yang ada di Mulia Kencana.

## 5. Prasarana Perhubungan

**Tabel II.8**  
**Prasarana Perhubungan**

No	Prasarana Perhubungan	Luas
1	JLN. Provinsi	3 KM
2	JLN. Kabupaten	1 KM
3	JLN. Kampung	9 KM
4	Jembatan	4 BH
5	Gorong-gorong	17 BH

*Sumber: Dokumen Monografi Desa Mulia Kencana 2023*

Dari tabel II.8 diatas bisa dilihat bahwa luas jalan Provinsi seluas 3 km, jalan kabupaten seluas 1 km, jalan kampung seluas 9 km, Jembatan di Desa Mulia Kencana ini sebanyak 4 bh, dan Gorong-gorong sebanyak 17 bh. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa fasilitas di Desa Mulia Kencana sudah cukup memadai.

## E. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Mulia Kencana bergerak dibidang pertanian. Dalam hal ini permasalahan yang sering terjadi antara lain kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan

penduduk. Sehingga hal ini sedikit mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat Desa Mulia Kencana, mengapa penulis berkata hanya sedikit karena berdasarkan hasil penelitian kemarin dilapangan bahwa kebanyakan petani di Desa Mulia Kencana ini memiliki pendapatan yang setara dengan PNS atau bahkan lebih, karena bibit mereka sudah disediakan, pupuk untuk tanaman sudah disediakan , dan juga pemasaran untuk hasil pertanian pun sudah disiapkan oleh pemerintah Desa yang bekerja sama dengan Dinas ketahanan pangan. Walaupun masih adanya angka kemiskinan di Mulia Kencana tetapi kemiskinan yang dimaksud adalah orang-orang yang hanya memiliki rumah menggunakan bahan papan dan lantai menggunakan coran semen, tetapi hal ini tidak menjadi indikator beberapa penduduk yang dikategorikan miskin ini tidak beroleh kehidupan yang layak..beragam mata pencaharian penduduk Mulia Kencana bisa dilihat dari tabel 2.3 tentang klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian. Dilihat dari bermacam-macam mata pencaharian ternyata jumlah penduduk miskin di Desa Mulia Kencana masih 20% angka ini masih terbilang lumayan banyak, tetapi seperti yang penulis sudah sampaikan di atas berdasarkan studi lapangan penulis melihat yang dikategorikan penduduk yang miskin masih bisa hidup yang layak dan mendapatkan fasilitas seperti Pendidikan, Kesehatan dan juga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa Mulia Kencana memiliki beberapa Lembaga/organisasi sosial yaitu pemberdayaan kesejahteraan keluarga, praja muda karana, karang taruna, mudika (orang Muda Katolik), PKK, kelompok tani, kelompok peternak dan Remas. Desa Mulia Kencana



memiliki Lembaga/organisasi sosial yang bergerak diberbagai bidang merupakan salah satu aset Desa yang bermanfaat untuk menjadi media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Desa kepada masyarakat. Dalam hal pengairan terdapat irigasi yang mengelilingi separu Desa Mulia Kencana ini, dan di setiap lahan sawah dan pertanian terdapat saluran air yang langsung ke lahan pertanian dan sawah milik petani. Irigasi air ini tidak hanya digunakan untuk keperluan pertanian dan lahan sawa saja tetapi dimanfaatkan untuk pemandian dan mencuci pakaian masyarakat Desa Mulia Kencana. Bisa dilihat kalau irigasi di Desa Ini sangat dimanfaatkan oleh warga setempat, maka dari itu pemerintah Desa Mulia Kencana membuat irigasi yang layak dipakai untuk mandi dan mencuci. terdapat koperasi simpan pinjam yang bertujuan untuk meningkatkan usaha keluarga maupun tujuan kepentingan sosial ekonomi masyarakat. Pada sektor seni dan budaya, ada fasilitas keseniannya tetapi peminat untuk kesenian ini ini Desa Mulia Kencana sangat kurang, bidang kesenian ini hanya akan hidup Ketika ada perayaan besar saja, selain daripada itu di bidang kesenian belum terlalu aktif.

## F. Pemerintah Desa Mulia Kencana

**Tabel II.9**

**Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa**

No	Nama	Jabatan
1	Genius Tabuni	Kepala Desa
2	Martinus Dogomo	Sekretaris Desa
3	Motim Murib	Bidang pemerintahan
4	Waira Murib	Bidang Kesra
5	Lalu Wijaya	Kaur Umum dan perencanaan
6	Jemina Tinal	Kaur Keuangan
7	John Murib	Kadus 1
8	Yakobus Pani	Kadus 2
9	Buniamin	Ketua RT 1
10	Muh. Azhari	Ketua RT 1
11	Syahrip	Ketua RT 3
12	Maman	Ketua RT 4
13	Wahyu	Ketua RT 5
14	Budi Kuncoro	Ketua RT 6
15	Majasuni Kelkulat	Ketua RT 7
16	Wagiman	Ketua RT 8
17	Lukas Tabuni	Ketua RT 9
18	Yainus Murib	Ketua RT 10
19	Natal Murib	Ketua RT 11
20	Berkat	Ketua RT 12

*Sumber: Dokumen Desa Mulia Kencana 2023*

Dari tabel 2.9 diatas adalah struktur kepala Desa Mulia Kencana beserta Perangkat Desa Yang sekarang menjabat dan menjalankan roda pemerintahan Desa Mulia Kencana. Berdasarkan tabel diatas juga kita dapat melihat bahwa setiap kelompok paling kecil di desa mulia kencana memiliki pemimpin yang dapat menjadi komando agar masyarakat diarahkan dengan baik dalam berbagai aspek kepentingan Bersama.

## G. Visi dan Misi Pemerintah Desa Mulia Kencana

### Visi

*“Terwujudnya Desa yang Aman, Damai dan memiliki Masyarakat yang Kuat mental”.*

### Misi

1. Memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki Desa Mulia Kencana.
2. Menciptakan Mulia kencana yang aman dan damai
3. Meningkatkan perekonomian Desa Mulia Kencana serta Masyarakat Desa.

## H. Struktur Organisasi Pemerintah Mulia Kencana



Sumber : dokumen monografi Desa Mulia Kencana tahun 2019-2025

Bisa dilihat bahwa struktur organisasi Desa Mulia Kencana dari tahun 2019 sampai 2023 belum diperbaharui, seperti memasukan nama kepala Desa Genius Tabuni di dalam papan struktur organisasi pemerintah Desa Mulia Kencana. Hingga saat ini struktur desa mulia kencana masih sama seperti di tahun 2019.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hadirnya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan Desa Sriharjo dalam bentuk Desa Hibrid yaitu Self Governing Community dan Local Self Government. Kepala Desa merupakan salah satu aktor penting dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Eksistensi Kepala Desa yang dipilih dengan pemilihan langsung merupakan bentuk representasi rakyat dalam sistem Negara Republik Indonesia. Kepala desa terpilih dengan secara otomatis menjadi pemimpin masyarakat. Akan tetapi dalam sistem Negara Indonesia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia paragraf keempat menjelaskan secara implisit bahwa kepala desa sebagai bentuk representasi dari rakyat merupakan pemerintah. Yang dimana dalam hal ini, menurut (Eko Sutoro; 2021) Pemerintah adalah institusi pemegang kedaulatan rakyat yang pada dasarnya bukan sekedar menyelenggarakan negara (*ordering the state*) melainkan memerintah negara (*governing the state*) agar negara hadir memberikan distribusi dan proteksi kepada warga, sekaligus memaksa warga untuk patuh pada hukum.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pemerintah desa mulia kencana yaitu kepala desa mulia kencana Genius Tabuni selama periodenya 2019-2023, banyak transformasi yang dilakukan dari segi pelayanan administrasi, pembangunan fisik, pemberdayaan, dan juga pelayanan publik. Pembinaan yang dilakukan dari segi pelayanan baik public maupun administrasi pemerintah dan juga pembangunan cukup baik tetapi ada beberapa hal yang masih menjadi

permasalahan atau kendala yang membuat pemerintah desa mulia kencana belum berkembang dengan maksimal antara lain;

- a) Kurang tegasnya pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, maka mengakibatkan salah satu perangkat desa pernah melakukan korupsi.
- b) Kurang nya perhatian pemerintah desa terhadap perangkat desa (Relasi)
- c) Pemerintah dan perangkat desa belum terlalu memahami tupoksi masing-masing dalam menjalankan perannya.

Walaupun demikian pemerintah desa mulia kencana di masa periode sakarang ini mengalami peningkatan atau perubahan kearah yang baik walaupun sedikit. Karena dengan beberapa keterbatasan mereka tetap melakukan yang terbaik untuk mengembangkan desa ini kearah yang lebih baik.

Yang membuat desa ini berkembang dengan pesat juga itu karena pemerintah desa mulia kencana tidak hanya memandang birokrasi sebagai pelayanan administrasi saja tetapi juga sebagai pelayanan publik, maka dari itu perubahan atau transformasi yang terjadi itu berawal dari perubahan pola relasi yang terjadi di antara berbagai kalangan yang berperan penting dalam kemajuan suatu desa atau daerah yang telah dipaparkan pada BAB III. Dengan begini seluruh kalangan merasa dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam proses transformasi Desa Mulia Kencana. Tetapi yang masih menjadi kendala dalam relasi pemerintah desa dengan perangkat desa dan terkadang relasi pemerintah desa dengan supra desa merupakan bencana yang tidak dapat dielakkan, Intervensi pemerintah supradesa kepada pemerintah desa yang masih sangat massif merupakan faktor penghambat dalam proses transformasi menjadi

pemerintah desa . padahal jika dilihat bahwa seharusnya mereka ini terlebih dahulu akrab agar dapat bekerja dengan baik.

Pemerintah desa mulia kencana juga terkadang melupakan bahwasannya beliau adalah pemerintah bukan hanya sekedar pemimpin biasa dan pemerintah kita tahu sendiri bahwa ada hak dan juga tanggung jawab yang harus dijalankan,

## **B. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pihak Pemerintah Desa Mulia, Distrik Iwaka, Kencana Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah yaitu sebagai berikut;

1. Saran untuk pemerintah desa
  - a. Menata Struktur Pemerintah Desa agar memiliki karakter melayani masyarakat yang dimana dalam hal ini yaitu menanamkan nilai-nilai proteksi dan distribusi untuk masyarakat dalam aktor-struktur pemerintah desa.
  - b. Lebih masif dalam hal mengaktifkan dan menggenjot kinerja internal pemerintah desa. Terutama pada pamong-pamong yang bekerja lamban.
  - c. Memberikan sanksi yang tegas kepada pamong desa yang tidak bekerja dengan seharusnya, dalam hal ini lebih didominasi rasa malas.
  - d. Memberikan salary lebih atau upah tunjangan kepada pamong desa.
  - e. Pemerintah Desa lebih memasifkan hubungan kedekatan atau relasi kepada masyarakat, agar masyarakat lebih terorganisir lagi dan mengetahui secara jelas problem dan potensi yang ada di masyarakat.

2. Saran untuk pemerintah supra desa
  - a. Memahami esensi dari UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
  - b. Mengevaluasi program pemerintah supra desa yang masuk ke desa akan tetapi tidak sesuai dengan kondisi di Desa.
  - c. Tidak Mengintervensi Pemerintah Supra Desa dalam berbagai hal baik dengan cara regulasi atau peraturan yang dibuat serta instrument lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

*Sutoro Eko DKK (2019). Memuliakan Desa (Vol 4). ( Candra, Penyunt) Yogyakarta: APMD Pres*

*Sutoro Eko Yunanto dan Guno Tri Tjajoko (2020). Menyingkap Kabut Tebal Kedaulatan.*

*Sugiyanto (2020) Tipologi Governance Lembaga Kesejahteraan Sosial. CV. Mahatama (Magna Raharja Tama) Bantul. Yogyakarta.*

### JURNAL:

*Khairul Agusliansyah (2016). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 4 No 4, 1785-1796.*

*Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa ( Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang). Jurnal Administrasi Publik, Vol 3 No 1, 139-146.*

*Nur Azizatur Rahmawati (2019). Kepemimpinan Kepala Desa JombangDelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Lingkungan. Jurnal Kajian Moral dan KewargaNegaraan, Vol 2 No 4 Tahun 2016, 409-424.*

*Reza Nurul Ichasan (2019). Kepemimpinan, Komunikasi dan Efektivitas Kerja Pegawai Pemerintah Kota Lhokseumawe. Jurnal Manajemen Tools, Vol 11 No 1,2088-3145*

*Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta, Vol 1 No 2, 2723-4169*

*Sutoro Eko Yunanto (2021). Merebut Ulang Ilmu Pemerintahan. Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta, Vol 2 No 1, 2723-4169*

*Sutoro Eko Yunanto (2020). Ilmu Pemerintahan: Anti pada Politik, Lupa pada Hukum, dan Enggan pada Administrasi. Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta, Vol 1 No 1, 2723-4169*

*Suryadi, Stefanus Pani Rengu. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa ( Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang). Jurnal Administrasi Publik, Vol 3 No 1, 139-146*

*Wayan Mahayana (2013). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 1 No 1, 400-414*

**SKRIPSI:**

Verlin Takdir Setiawan Waruwu (2021). *NARASI PERUBAHAN KELURAHAN PANGGUNG HARJO DIBAWA KEPEMIMPINAN WAHYUDI ANGGORO HADI.*

Ari Surida (2021). *Transformasi Pemimpin Ke Pemerintah Desa.*

## DAFTAR PERTANYAAN

### a. Masyarakat

1. Bagaimana relasi antara Pemerintah Desa dengan Masyarakat Desa?
2. Apakah pemerintah desa melibatkan masyarakat bapak/ibu dalam kegiatan-kegiatan berdesa?
3. Kegiatan berdesa apakah yang menurut bapak/ibu memberikan motivasi dan membantu dalam kehidupan sehari-hari?

### b. Perangkat Desa

1. Bagaimana relasi antara Pemerintah desa dengan perangkat desa ?
2. Apakah setiap perangkat desa memiliki tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah desa?
3. Apakah ada motivasi yang diberikan oleh pemerintah desa terhadap perangkat Desa?

### c. Pemerintah Desa

1. Bagaimana relasi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa?
2. Bagaimana relasi antara pemerintah desa dengan perangkat desa?
3. Bagaimana relasi antara pemerintah desa dengan pemerintah supra desa?
4. Sepahaman terkait desa mulia kencana ini, apa saja potensi yang dimiliki oleh desa mulia kencana?
5. Bagaimana cara bapak untuk mengelola potensi yang dimiliki oleh desa mulia kencana ini?
6. Apa saja cara yang bapak lakukan untuk mengatasi masalah yang seketika melanda desa mulia kencana?

### d. Pertanyaan Umum

1. Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana perubahan Birokrasi Desa Mulia Kencana?
2. Bagaimana pelayanan pemerintah Desa Mulia Kencana dalam masalah administrasi?

## Dokumentasi Informan



